

Promosi Kesehatan Peningkatan Pengetahuan Mengenai Bahaya Pergaulan Bebas di Kalangan Remaja

Sunarsih¹, Nurliyani^{2*}, Nurul Isnaini³, Neneng Siti Lhatifah⁴, Astriana⁵

Program Studi Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Malahayati
[email korespondensi nurliyani@malahayati.ac.id]

ABSTRAK

Pendahuluan: Pergaulan bebas merupakan fenomena sosial yang semakin berkembang, terutama di kalangan remaja dan anak muda. Fenomena ini dapat memengaruhi pola pikir, sikap, serta perilaku individu yang terlibat, dengan dampak negatif yang dapat merusak aspek fisik, mental, dan sosial. Perilaku seks bebas adalah segala tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual dengan lawan jenis, mulai dari tingkah laku yang dilakukannya dengan sentuhan, berciuman dan bercumbuan sampai menempelkan alat kelamin yaitu dengan saling menggesekkan alat kelamin dengan pasangan namun belum bersenggama (petting) dan yang sudah bersenggama (intercourse), yang dilakukan di luar hubungan pernikahan (Sarwono, 2012).

Tujuan Promosi Kesehatan ini adalah meningkatkan pengetahuan bahaya seks bebas pada remaja sehingga dapat diturunkannya permasalahan kesehatan dan sosial akibat seks bebas

Metode: Kegiatan promosi kesehatan dilakukan dengan penyuluhan melalui tatap muka langsung. Peserta penyuluhan adalah siswa SMKN 4 Bandar Lampung, dengan jumlah peserta sebanyak 46 orang. Kegiatan dilaksanakan dengan metode ceramah edukasi dan diskusi. Tempat kegiatan penyuluhan adalah di Aula Sekolah SMKN 4 Bandar Lampung. Evaluasi kegiatan dilakukan melalui post test kepada peserta terkait pencegahan Bahaya Pergaulan Bebas di Kalangan Remaja, dilakukan setelah penyuluhan.

Hasil: Peserta penyuluhan terbanyak adalah Perempuan sebanyak (86,96%). Kelompok usia terbanyak dari peserta penyuluhan adalah dewasa 16 tahun (93,48%). Mayoritas peserta penyuluhan (50 %) memiliki pengetahuan sedang pada saat sebelum penyuluhan. Setelah dilakukan kegiatan penyuluhan, didapatkan bahwa seluruh peserta (100%), memiliki tingkat pengetahuan baik tentang Bahaya Pergaulan Bebas.

Kesimpulan: Kegiatan penyuluhan mengenai upaya pencegahan Pergaulan Bebas kepada para siswa SMKN 4 Bandar Lampung, berjalan dengan baik. Kegiatan penyuluhan memiliki dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan peserta penyuluhan tentang Bahaya Pergaulan Bebas di Kalangan Remaja.

Kata Kunci: promosi kesehatan, pergaulan bebas, sex bebas, pengetahuan

ABSTRACT

Introduction: Free association is a growing social phenomenon, especially among teenagers and young people. This phenomenon can affect the mindset, attitude, and behavior of individuals involved, with negative impacts that can damage physical, mental, and social aspects. Free sex behavior is any behavior that is driven by sexual desire with the opposite sex, starting from behavior that is done by touching, kissing and

Sunarsih¹, Nurliyani^{2*}, Nurul Isnaini³, Neneng Siti Lhatifah⁴, Astriana⁵

making out to sticking genitals, namely by rubbing genitals with a partner but not yet having intercourse (petting) and those who have had intercourse (intercourse), which is done outside of marriage (Sarwono, 2012).

The purpose of this Health Promotion is to increase knowledge of the dangers of free sex in adolescents so that health and social problems due to free sex can be reduced.

Method: Health promotion activities are carried out through counseling through direct face-to-face meetings. The participants of the counseling are students of SMKN 4 Bandar Lampung, with a total of 46 participants. The activity is carried out using educational lecture and discussion methods. The location of the counseling activity is in the SMKN 4 Bandar Lampung School Hall. Evaluation of the activity is carried out through a post-test to participants regarding the prevention of the Dangers of Free Association among Adolescents, carried out after the counseling.

Results: The largest number of counseling participants were women (86.96%). The largest age group of counseling participants were adults 16 years old (93.48%). The majority of counseling participants (50%) had moderate knowledge before the counseling. After the counseling activity, it was found that all participants (100%) had a good level of knowledge about the Dangers of Free Association.

Conclusion: Counseling activities regarding efforts to prevent Free Association for students of SMKN 4 Bandar Lampung went well. Counseling activities had a positive impact on increasing the knowledge of counseling participants about the Dangers of Free Association among Adolescents.

Keywords: health promotion, free association, free sex, knowledge

1. PENDAHULUAN

Masa remaja adalah masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa dan pada masa peralihan ini mental mereka masih penuh dengan gejolak. Tidak sedikit diantara remaja justru memiliki perilaku menyimpang, bahkan terdapat yang mengarah ke seks bebas, tindak kriminal dan penyalahgunaan obat (Yuliana, 2019). Tidak mengherankan apabila remaja sering mengambil keputusan yang berisiko hanya untuk merasakan hal-hal yang belum mereka ketahui, termasuk seks bebas. Hubungan seksual yang dilakukan oleh remaja diluar pernikahan sangat membahayakan remaja. Dampaknya dapat menjadikan remaja depresi, hamil diluar nikah dan tertular penyakit IMS. Remaja sejak dini harus lebih dini mencegah perilaku seks bebas, yaitu dengan memperbanyak pengetahuan tentang dampak seks bebas, memperkuat iman dan memilih teman yang baik dalam berteman.

Kasus PMS dan HIV/AIDS cukup banyak terjadi di kalangan remaja. Endang mengungkapkan sebanyak 35.415 kasus HIV dan 12.481 kasus AIDS sepanjang Januari hingga September 2024 di Indonesia. Catatan periode tersebut nyaris melampaui laporan kasus HIV/AIDS tahun lalu di angka lebih dari 50 ribu kasus., terjadi pada usia remaja dibawah 20 tahun. Berbagai jenis PMS serta HIV/AIDS sangat berpengaruh pada tingkat kesehatan seseorang pada umumnya dan kondisi kesehatan reproduksi pada khususnya karena pada umumnya berbagai penyakit PMS dan HIV/AIDS berkaitan langsung dengan sistem reproduksi manusia.

Pada dasarnya HIV merupakan sebuah virus yang dapat menyerang kekebalan tubuh, namun jika tidak kunjung diobati maka dapat berkembang menjadi AIDS. Penularan virus HIV dapat melalui penyalahgunaan jarum suntik, akibat free sex dan bergonta ganti pasangan. AIDS juga dapat menyebabkan kematian. Sehingga jika dikaitkan dengan kajian topik penyuluhan ini berkesinambungan yaitu pergaulan bebas di kalangan remaja. Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, peneliti membentuk rumusan masalah agar dapat menjadi acuan dalam perumusan penelitian ini. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu (1) Apakah definisi dari Sex Bebas (2) Apa saja tahapan Umum yang dilakukan remaja ketika akan melakukan Sex Bebas (3) Apa saja faktor yang mempengaruhi remaja melakukan Sex Bebas 4) Apa saja Dampak yang akan dialami Ketika melakukan Sex Bebas 4) Bagaimana cara pencegahan untuk menghindari Sex Bebas pada remaja. Melalui penelitian ini diharapkan bagi pembaca dan siswa-siswi SMKN 4 Bandar Lampung dapat memberi manfaat dan menambah pengetahuan seputar Bahaya pergaulan bebas di kalangan remaja di Kota Bandar Lampung.

2.MASALAH DAN RUMUSAN PERTANYAAN

Masyarakat khususnya para remaja masih banyak yang belum memahami pentingnya upaya pencegahan dalam menghindari Sex Bebas. Banyaknya insidensi kasus yang terjadi akibat dampak dari Pergaulan Bebas di Indonesia menjadi bukti masih rendahnya kesadaran masyarakat untuk menghindari diri dari perilaku yang dapat mengakibatkan peningkatan penularan Penyakit Menular Seksual tersebut. Pengetahuan akan pentingnya menjaga kesehatan serta cara untuk mencegah agar terhindar dari Pergaulan Bebas merupakan hal penting yang harus dimiliki bagi masyarakat khususnya para remaja agar memiliki Kesehatan jiwa dan sosial yang optimal.

Rumusan pertanyaan untuk pengabdian masyarakat melalui penyuluhan ini adalah sebagai berikut:

Apakah yang dimaksud dengan Sex Bebas?

Apa saja tahapan Umum yang dilakukan remaja ketika akan melakukan Sex Bebas?

Apa saja perilaku yang mempengaruhi Sex Bebas?

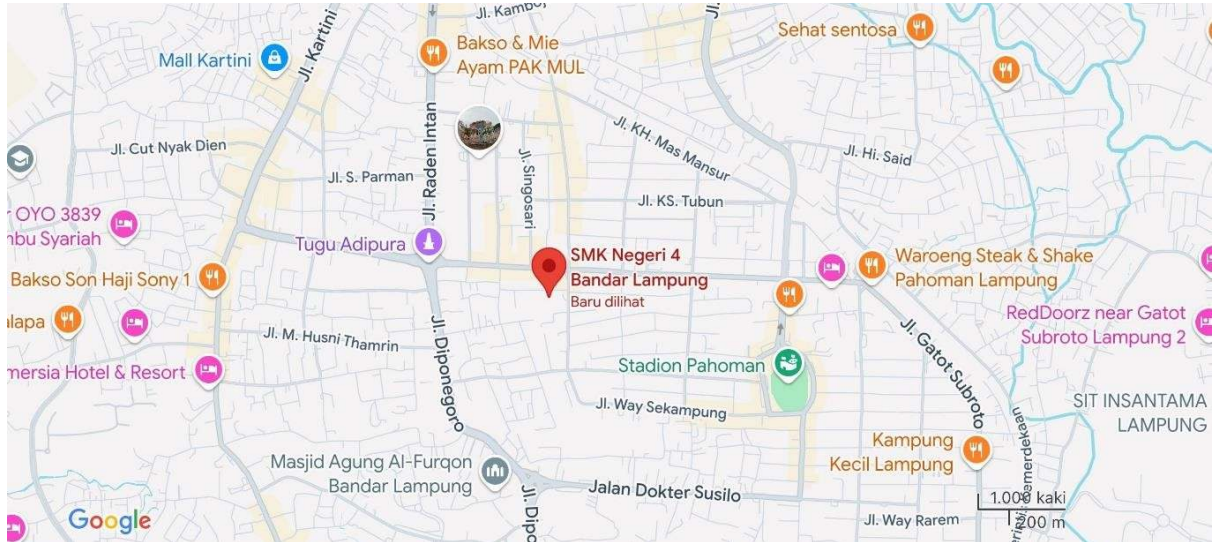
Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi remaja melakukan Sex Bebas?

Apa saja Dampak yang akan dialami Ketika melakukan Sex Bebas

Bagaimana cara pencegahan untuk menghindari Sex Bebas pada remaja?

Apa saja penyakit yang akan diderita setelah melakukan perilaku Sex Bebas?

Kegiatan promosi kesehatan ini, dilakukan melalui penyuluhan tatap muka, dengan berlokasi di SMKN 4 Bandar Lampung.



Gambar 1. Peta lokasi kegiatan

3.KAJIAN PUSTAKA

Pengertian Sex Bebas

Definisi seks juga bisa dilihat dari beberapa dimensi di antaranya seperti biologis, psikologis, medis, dan sosial. Seks bebas atau dalam bahasa populernya disebut extra-marital intercourse atau kinky-sex merupakan bentuk pembebasan seks yang dipandang tidak wajar (Amiruddin dkk, 1998). Sarwono (2012) menyatakan bahwa perilaku seks bebas adalah segala tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual baik dengan lawan jenis maupun sesama jenis mulai dari tingkah laku yang dilakukannya dengan sentuhan, berciuman (kissing) berciuman belum menempelkan alat kelamin yang biasanya dilakukan dengan memegang payudara atau melalui oral seks pada alat kelamin tetapi belum bersenggama (necking) dan bercumbuan sampai menempelkan alat kelamin yaitu dengan saling menggesekkan alat kelamin dengan pasangan namun belum bersenggama (petting) dan yang sudah bersenggama (intercourse), yang dilakukan di luar hubungan pernikahan. Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa perilaku seks bebas ialah suatu aktifitas seksual yang dilakukan oleh pria dan wanita sebelum ada ikatan resmi (pernikahan) mulai dari aktivitas seks yang paling ringan sampai tahapan senggama. Selain itu tujuan seks adalah sebagai sarana untuk memperoleh kepuasan dan relaksasi dalam kehidupan (bagi manusia).

Tahapan Umum Yang di Lakukan Remaja yang akan melakukan Sex Bebas

Tahap perkenalan

Pada tahapan ini umumnya remaja masih saling berkenalan dengan satu sama lain terutama lawan jenisnya. Jika dilihat dari zaman sekarang, remaja kerap berkenalan melalui media sosial, akan

tetapi juga masih ada yang berkenalan secara langsung. Tahap perkenalan ini biasanya dimulai dari pihak laki-laki, namun juga ada yang dimulai dulu oleh pihak perempuan.

Tahap pendekatan

Tahap pendekatan ini umumnya pihak remaja laki-laki dan perempuan sudah menemukan banyak kecocokan. Dari sinilah mereka sudah merasa cocok dan melanjutkan dari tahap perkenalan ke tahap pendekatan. Tahap pendekatan ini dilakukan para remaja dengan saling bertemu, memberi kabar, saling bercerita terkait kekurangan, kelebihan dan kehidupan mereka masing-masing.

Tahap pacaran

Pada tahap ini remaja sudah menjalin suatu hubungan pacaran dan tahapan ini menjadi awal remaja dapat melakukan perbuatan sex bebas.

Tahap melakukan sex bebas

Tahap ini ialah tahap dimana lama hubungan pacaran para remaja sudah beranjak 6 bulan lebih. Dimana keduanya sudah terbutakan oleh cinta dan terlalu mempercayai masing-masing pasangannya. Mulanya memang hanya sebatas berpelukan, kissing, necking dan semacamnya, kemudian keduanya mulai melanjutkan perbuatan ke tingkat selanjutnya yakni meraba-raba, dan saling menyentuh anggota badan satu sama lain. Dan yang terakhir, kedua pasangan remaja ini melakukan sex atau hubungan layaknya suami istri.

Faktor-faktor yang mempengaruhi remaja melakukan Sex Bebas:

Orang Tua

Faktor yang memengaruhi remaja memilih pergaulan bebas bisa diakibatkan oleh orang tua, seperti konflik antar orang tua ataupun kebiasaan orang tua yang kurang baik. Tak sedikit orang tua yang sibuk bekerja dan melupakan waktu bersama anak.

Lingkungan

Lingkungan akan memengaruhi anak untuk melakukan hubungan bebas. Lingkungan yang tidak sehat akan mendukung anak untuk melakukan hal-hal yang negatif. Apabila lingkungannya sehat, anak akan malu melakukan hal negative karena terdapat hukum atau norma yang tidak tertulis di lingkungan tersebut.

Media Massa

Pengaruh media massa yang terus menjamur seiring semakin terbukanya kebebasan berekspresi. Peran media dalam mengampanyekan pergaulan bebas melalui budaya pacaran dan berganti-ganti pasangan sangat besar.

Kurangnya Pendidikan Kesehatan Reproduksi

Pendidikan kesehatan reproduksi sering dianggap tabu untuk dibicarakan di rumah maupun di sekolah. Sehingga akhirnya anak remaja tersebut mencari tahu sendiri.

Keagamaan dan Luntturnya Adat

Ketimuran Religiusitas memang tidak menjamin seseorang untuk tidak melakukan pergaulan bebas. Tetapi, dengan arahan yang tepat rasa keagamaan dapat menjauhkan seseorang dari perbuatan yang tidak bermanfaat.

Faktor Perubahan Prinsip

Perubahan prinsip ini dapat dikaitkan dengan adanya kontrol diri yang rendah, sadar diri yang kurang, dan gaya hidup yang mengalami perubahan. Banyak orang yang berpendapat bahwa remaja sangat rentan oleh perubahan prinsip yang membuat dirinya menjadi labil sehingga remaja mampu melakukan tindakan-tindakan yang melanggar norma masyarakat. Kontrol diri yang rendah mengakibatkan remaja terlalu cepat dalam mengambil keputusan yang dapat merugikan dirinya. Sedangkan kesadaran diri yang rendah dipicu dari adanya kurang pengetahuan terkait sex bebas dan pergaulan bebas lainnya.

Dampak yang akan dialami Ketika melakukan Sex Bebas

Dampak yang dialami anak saat terjerumus pada pergaulan bebas yaitu remaja yang melakukan seks bebas bisa mengakibatkan kehamilan di luar nikah, remaja akan mencoba konsumsi narkoba dan obat-obatan terlarang dapat merusak kesehatan fisik dan mental dalam jangka panjang hingga menyebabkan kematian, meningkatkan risiko kriminalitas. Dari segi agama, remaja yang terlibat dalam pergaulan bebas dan melakukan berbagai perilaku menyimpang mendapatkan dosa berat.

4.METODE

Kegiatan promosi kesehatan kepada para remaja mengenai Bahaya Pergaulan Bebas, dilakukan dengan penyuluhan melalui tatap muka langsung. Kegiatan diawali dengan persiapan tempat kegiatan di Aula SMKN 4 Bandar Lampung, menyiapkan bahan kegiatan, dan penyusunan materi penyuluhan oleh tim penyuluh. Peserta penyuluhan adalah siswa-siwi SMKN 4 Bandar Lampung, dengan jumlah peserta sebanyak 46 orang. Kegiatan dilaksanakan dengan metode ceramah edukasi dan diskusi. Tempat kegiatan penyuluhan adalah di Aula SMKN 4 Bandar Lampung. Kegiatan dilakukan pada tanggal 06 Desember 2024. Evaluasi kegiatan dilakukan melalui post test kepada peserta terkait pencegahan Bahaya Pergaulan Bebas dikalangan remaja, dilakukan sesudah penyuluhan.

5.HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan promosi kesehatan diawali dengan pembukaan oleh panitia, untuk selanjutnya dilakukan penyuluhan / edukasi kepada peserta mengenai Bahaya Pergaulan Bebas di Kalangan Remaja. Kegiatan dilanjutkan dengan penyampaian materi tentang Bahaya Pergaulan Bebas dan cara pencegahannya. Adapun materi yang disampaikan oleh tenaga penyuluh adalah sebagai berikut:

Definisi Sex Bebas

Tahapan Umum yang dilakukan remaja ketika akan melakukan Sex Bebas

Perilaku-perilaku yang mempengaruhi Sex Bebas

Faktor-faktor yang mempengaruhi remaja melakukan Sex Bebas

Dampak yang akan dialami Ketika melakukan Sex Bebas

Cara pencegahan untuk menghindari Sex Bebas pada remaja

Penyakit yang akan diderita setelah melakukan perilaku Sex Bebas

Kegiatan dilanjutkan dengan diskusi dan ditutup dengan memberikan kesimpulan oleh penyaji.

Tabel 1. Karakteristik Peserta Kegiatan Promosi Kesehatan Peningkatan Tentang Bahaya Pergaulan Bebas di Kalangan Remaja

| Variabel | Jumlah | Persentase (%) |
|----------------------|--------|----------------|
| Jenis Kelamin | | |
| Laki - laki | 6 | 13,04 |
| Perempuan | 40 | 86,09 |
| Usia | | |
| 16 tahun | 43 | 93,48 |
| 17 Tahun | 3 | 6,52 |

Berdasarkan tabel 1., didapatkan bahwa peserta penyuluhan terbanyak adalah Perempuan (86,09%). Selain itu, kelompok usia terbanyak dari peserta penyuluhan adalah dewasa 16 tahun (93,48%).

Tabel 2. Tingkat Pengetahuan Peserta Kegiatan Promosi Kesehatan Peningkatan Tentang Bahaya Pergaulan Bebas di Kalangan Remaja

| Pengetahuan | Sebelum Penyuluhan | | Setelah Penyuluhan | |
|-------------|--------------------|----------------|--------------------|----------------|
| | Jumlah Peserta | Persentase (%) | Jumlah Peserta | Persentase (%) |
| Baik | 3 | 6,52 | 46 | 100 |
| Sedang | 23 | 50,0 | 0 | 0 |
| Kurang | 20 | 43,48 | 0 | 0 |

Berdasarkan tabel 2., didapatkan hasil bahwa sebelum kegiatan penyuluhan, dari 46 orang peserta penyuluhan, mayoritas peserta (50 %) memiliki pengetahuan sedang. Selain itu, hanya 3 orang peserta (6,52%) yang memiliki tingkat pengetahuan baik tentang Bahaya Pergaulan Bebas. Hal ini menunjukkan masih belum baiknya tingkat pengetahuan peserta sebelum penyuluhan terhadap Bahaya Pergaulan Bebas. Sementara itu, setelah dilakukan kegiatan promosi kesehatan berupa penyuluhan, didapatkan bahwa seluruh peserta (100%), dapat memahami Bahaya Pergaulan Bebas dengan baik.

Hasil kegiatan promosi kesehatan ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa pengetahuan seseorang dapat meningkat dengan adanya penyampaian informasi. Dalam hal ini, penyuluhan kesehatan dapat meningkatkan kemampuan seseorang dalam memahami pentingnya kesehatan. Pengetahuan seseorang terhadap sesuatu tidak ditentukan oleh seberapa tinggi tingkat pendidikannya. Seseorang dengan tingkat pendidikan rendah tidak menutup kemungkinan baginya untuk mengumpulkan pengetahuan sendiri. Seseorang dapat mengakses berbagai informasi dari media teknologi informasi dan komunikasi yang tersedia (Harahap, 2017).

Pendidikan kesehatan adalah upaya untuk mempengaruhi, dan atau mengajak orang lain baik individu, kelompok, atau masyarakat agar melaksanakan perilaku hidup sehat. Secara singkat pengertian pendidikan kesehatan merupakan semua kegiatan untuk memberikan atau meningkatkan pengetahuan, sikap, dan praktek masyarakat dalam memelihara dan meningkatkan kesehatan mereka sendiri (Susilo, 2011).

World Health Organization (WHO, 2014) menyampaikan bahwa setengah dari insiden global infeksi HIV terjadi pada kelompok usia di bawah 25 tahun. Statistik tersebut mengindikasikan bahwa kelompok remaja sangat berisiko tinggi terhadap penyakit menular akibat perilaku seks yang tidak aman, melakukan aborsi tidak aman, dan terinfeksi Human Immunodeficiency Virus (HIV) dan Acquired Immunodeficiency Syndrome (AIDS).

Pendidikan kesehatan merupakan salah satu cara yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi dan penyakit menular seksual. SDKI (2012) yang menyatakan secara nasional terjadi peningkatan angka remaja yang melakukan hubungan seksual pranikah yaitu sekitar 9,3% atau sekitar 3,7 %. Hal tersebut disebabkan karena rendahnya pengetahuan dan sikap remaja tentang kesehatan reproduksi. Irawati, (2011); Mustapa, et al (2015) menjelaskan bahwa remaja perlu dibekali pengetahuan tentang kesehatan reproduksi untuk mencegah perlu adanya suatu cara penyampaian informasi yang baik dan benar, baik dari sekolah maupun dari petugas kesehatan.





6. SIMPULAN

Kegiatan promosi kesehatan berupa penyuluhan mengenai upaya peningkatan Bahaya Pergaulan Bebas kepada para siswa-siswi SMK 4 Bandar Lampung, berjalan dengan baik. Kegiatan penyuluhan memiliki dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan peserta penyuluhan tentang Bahaya Pergaulan Bebas. Semakin meningkatnya pengetahuan peserta penyuluhan, akan dapat menghasilkan perilaku baik yang dapat mencegah penularan Penyakit Menular Seksual. Dengan demikian, angka kejadian Penyakit Menular Seksual di masyarakat dapat diturunkan dan derajat kesehatan masyarakat menjadi optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Bati, S. A., & Binatari, N. (2018). PEMODELAN PENYEBARAN PENYAKIT HERPES GENITAL MELIBATKAN WAKTU TUNDA. *Jurnal Kajian dan Terapan Matematika*, 7(4), 1-9.
- Erfiana, A. (2017). *Peran Bidan Dalam Mewujudkan Hak Kesehatan Reproduksi Remaja Di Puskesmas Tlogowungu Dan Puskesmas Sukolilo II* (Doctoral dissertation, Unika Soegijapranata).
- Fatmala, C. T., Hayati, M., Permatasari, R., Hudori, M., & Dalimunthe, D. Y. (2024). Pemodelan Jumlah Kasus HIV/AIDS di Provinsi Lampung Menggunakan Regresi Binomial Negatif. *Journal of Mathematics: Theory and Applications*, 6(2), 168-177.
- Harahap, E. S. M. L. (2021). PENYULUHAN PENYAKIT MENULAR SEKSUAL KEPADA MASYARAKAT DESA PURBA TUA KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN TENGGARA TAHUN 2021. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Aufa (JPMA)*, 3(2), 59-75.
- Hidayat, R., Nasrullah, M. F., Darmawan, F., Latif, M. N., Istiana, I., & Mudzaqqiroh, H. (2023). Penyuluhan Kesehatan Reproduksi sebagai Upaya Pencegahan Seks Bebas Remaja Desa Gongseng Jombang. *Jumat Pendidikan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 72-75.
- Kusmiati, M., Ramadani, F. N., Nadia, M., & Nursyam, R. (2022). Pendidikan Kesehatan: Bahaya Pergaulan Bebas Remaja. *Jurnal Pemberdayaan Dan Pendidikan Kesehatan*, 2(01), 1-8.
- Permata, A. A., & Handoyo, P. (2023). KRISIS SOSIO-CULTURAL DALAM PERGAULAN BEBAS PADA MASYARAKAT PERKOTAAN DI BANDUNG. *Jurnal Terapung: Ilmu-Ilmu Sosial*, 5(2), 22-29.
- Pangestika, G. A., Saraswati, L. D., & Adi, M. S. (2017). Gambaran Faktor Personal Yang Melatarbelakangi Tindakan Pencegahan Penularan Hiv/Aids Pada Warga Binaan Dengan Hiv Positif (Studi Kualitatif di Lembaga Pemasyarakatan Wanita Klas IIA Kota Semarang). *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 5(1), 186-192.
- Sulastri, E., & Astuti, D. P. (2020). Pendidikan Kesehatan Untuk Meningkatkan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi Dan Penyakit Menular Seksual. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Keperawatan*, 16(1), 93-102.
- Sofyan, S. D., Sumarliyah, E., & Reliani, S. K. (2011). *HUBUGAN ANTARA PERILAKU REMAJA TENTANG PHONE SEX DENGAN PERILAKU SEKS BEBAS DI KELAS XI SMA NEGERI 1 JENGGAWAH JEMBER* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surabaya).
- Wedayani, A. A. A. N., Hidajat, D., Hartati, F., & Putri, N. A. (2024). Edukasi Mengenai Infeksi Menular Seksual Pada Remaja Awal di SMPK Kusuma Mataram. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 7(3), 923-927.
- Wowor, M. D., & Rembet, I. Y. (2024). Dampak Sex Bebas Pada Remaja. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat MAPALUS*, 3(1), 8-17.